

Literasi Manajemen Investasi dan Pasar Modal pada Komunitas Masyarakat Migran Indonesia di Timur Tengah

Nurwanti Anggaraeni^{1*}, Nur Rosyid Fatchurohim²

¹Universitas Terbuka

²Universitas Bina Nusantara

*email: nurwanti.anggaraeni.06@gmail.com; nur.fatchurohim@binus.ac.id

HP. +62 813-2227-6649

Abstrak

Literasi manajemen investasi dan pasar modal merupakan keterampilan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, khususnya bagi komunitas masyarakat Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Timur Tengah dalam mengoptimalkan remitansi dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tingkat pemahaman meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam hal manajemen investasi dan pemahaman pasar modal, meningkatkan literasi keuangan masyarakat migran Indonesia, dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong peningkatan literasi investasi bagi komunitas masyarakat migran Indonesia di Timur Tengah. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu metode ceramah dan metode pelatihan yang dilakukan di Qatar. Pemilihan kedua metode ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat migran Indonesia di Qatar dan negara Timur Tengah lainnya yang memiliki minat tinggi terhadap pengelolaan keuangan, namun masih terbatas dalam pemahaman konsep dan praktik investasi yang aman dan produktif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui survei dan wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pemahaman pekerja masyarakat migran Indonesia pada umumnya terbatas pada pengelolaan keuangan dasar yakni sebesar 65%, sementara pengetahuan mengenai instrumen pasar modal masih terbatas dalam memahami instrumen investasi yang lebih kompleks, seperti saham, obligasi, dan reksa dana masih rendah sebesar 25%, sisanya 10% kurang mengetahuinya. Hambatan utama adalah keterbatasan akses informasi, minimnya literasi digital, serta kurangnya program edukasi keuangan yang relevan dengan kondisi pekerja migran. Studi PKM ini menegaskan perlunya penguatan program edukasi literasi investasi berbasis komunitas dan teknologi digital agar lebih mudah diakses. Peningkatan literasi di bidang ini berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi individu, mendukung kesejahteraan keluarga, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional. Implikasi pengabdian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi investasi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pekerja migran Indonesia.

Kata kunci: Investasi, PMI, PKM, diaspora, finansial, literasi

Abstract

Investment management and capital market literacy are important skills in improving financial well-being, especially for the Indonesian Migrant Worker (PMI) community working in the Middle East in optimizing remittances and improving financial well-being. This community service activity aims to provide a level of understanding to improve financial literacy, especially in terms of investment management and capital market understanding, improve financial literacy of Indonesian migrant communities, and identify the main factors that encourage increased investment literacy for Indonesian migrant communities in the Middle East. The community service activity methods are lectures and training methods conducted in Qatar. The selection of

these two methods is adjusted to the needs of Indonesian migrant communities in Qatar and other Middle Eastern countries who have a high interest in financial management, but are still limited in understanding the concepts and practices of safe and productive investments. Using a qualitative descriptive approach with data collection through surveys and interviews, and documentation studies. The results of the Community Service (PKM) show that the understanding of Indonesian migrant workers in general is limited to basic financial management, at 65%, while knowledge of capital market instruments is still limited in understanding more complex investment instruments, such as stocks, bonds, and mutual funds is still low at 25%, the remaining 10% have little knowledge. The main obstacles are limited access to information, minimal digital literacy, and a lack of financial education programs relevant to the conditions of migrant workers. This PKM study emphasizes the need to strengthen community-based investment literacy education programs and digital technology to make them more accessible. Increasing literacy in this area has the potential to strengthen individual economic resilience, support family well-being, and make a positive contribution to national development. The implications of this research emphasize the importance of strengthening investment literacy as a strategy for the economic empowerment of Indonesian migrant workers.

Keyword: Investment, PMI, PKM, diaspora, financial, literacy

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1593>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Masyarakat Migrasi tenaga kerja Indonesia ke kawasan Timur Tengah telah berlangsung selama beberapa dekade dan menjadi salah satu sumber utama remitansi atau devisa bagi perekonomian Nasional. Bekerja sebagai PMI memberikan kesempatan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kondisi perekonomian keluarga (Duwila, 2024). Remitansi yang dikirim oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) tidak hanya berfungsi sebagai penopang kebutuhan keluarga di tanah air, akan tetapi juga berpotensi menjadi modal produktif apabila dikelola secara bijak melalui instrumen investasi dan pasar modal. Namun demikian, tingkat literasi keuangan, khususnya terkait manajemen investasi dan pemahaman pasar modal, masih relatif rendah di kalangan komunitas migran Indonesia. Hal ini menyebabkan remitansi cenderung habis untuk konsumsi jangka pendek dan jarang dialokasikan untuk kegiatan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Menurut laporan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2025), penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di kawasan Timur Tengah tercatat cukup signifikan, dengan distribusi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penempatan PMI di Kawasan Timur Tengah Tahun 2016-2025

No	Negara Tujuan	Jumlah PMI (Orang)	Persentase (%)
1	Arab Saudi	60.511	69,4
2	Uni Emirat Arab	9.910	11,4
3	Kuwait	6.517	7,5
4	Qatar	5.662	6,5
5	Oman	3.879	4,4
6	Bahrain	764	0,9
Total		78.324	100

Sumber: Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Arab Saudi masih menjadi negara tujuan utama bagi Pekerja Migran Indonesia dengan jumlah 60.511 orang (69,4%). Sementara itu, Uni Emirat Arab menempati posisi kedua dengan 9.910 orang (11,4%), Kuwait menempati

posisi kedua dengan 6.517 orang (7,5%), diikuti Qatar sebanyak 5.662 orang (6,5%), dan disusul Oman dengan 3.879 (4,4), serta Bahrain dengan 764 orang (0,9). Hal ini mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja Indonesia di sektor domestik maupun non-domestik di Timur Tengah. Dalam praktiknya, Pekerja Migran Indonesia kerap mengabaikan aspek krusial, yakni pengelolaan keuangan, yang sejatinya berperan besar dalam menentukan kesejahteraan jangka panjang mereka dan keluarga (Mustapita & Rizal, 2017).

Keputusan investasi PMI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah tingkat literasi keuangan, yaitu sejauh mana PMI memahami konsep dasar keuangan, pengelolaan pendapatan, tabungan, serta instrumen investasi yang tersedia. Literasi keuangan yang baik memungkinkan PMI untuk membuat keputusan yang lebih rasional dalam mengalokasikan pendapatan, sehingga tidak hanya habis untuk konsumsi jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada investasi yang produktif. Selain itu, faktor lain seperti akses terhadap informasi keuangan (Santoso *et al.*, 2023), ketersediaan layanan perbankan, pengalaman dalam mengelola keuangan, serta sikap terhadap risiko juga berperan penting dalam menentukan pola investasi (Putri & Santoso, 2024).

Dengan demikian, pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan dan faktor-faktor penentu lainnya akan sangat berpengaruh pada kemampuan PMI dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi keluarga, keputusan investasi PMI dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, meliputi literasi keuangan, akses informasi pasar, pendapatan yang diterima, serta preferensi risiko. Tingkat pemahaman PMI terhadap konsep keuangan dan investasi berperan signifikan dalam menentukan pola alokasi dana yang lebih produktif dan berkelanjutan (Santoso & Kasih, 2024).

Peran tenaga kerja Migran Indonesia (PMI) sangat vital bagi perekonomian negara. Melalui remitansi yang dikirimkan ke tanah air, PMI tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Skaut & Triputro, 2023). Pada tahun 2024, pekerja migran Indonesia menyumbang devisa negara hingga USD 14,2 miliar, menjadikannya kontributor devisa terbesar kedua setelah ekspor migas. Angka ini merupakan jumlah kumulatif yang dicapai hingga akhir Mei 2024, menurut data dari Bank Indonesia (BI). Kontribusi PMI berada di posisi kedua setelah ekspor minyak dan gas (migas). TKI Sumbang Devisa Rp253,3 T Buat Negara, 2025 bakal jadi Rp 433,6T (Rachman, 2025).

Kontribusi remitansi PMI sebagian besar berasal dari negara-negara seperti Malaysia, Arab Saudi, Taiwan, dan Hong Kong. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah PMI terbanyak bekerja di Hong Kong (99.773 orang), disusul Taiwan (84.581 orang), Malaysia (51.723 orang), dan Arab Saudi (7.759 orang). Kontribusi remitansi yang dikirim oleh PMI dari berbagai negara tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Remitansi tidak hanya menjadi sumber devisa negara yang memperkuat cadangan valuta asing, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima di daerah asal. Dana remitansi umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, serta pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, keberadaan PMI turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Pasal 31, negara pengirim dan negara penerima pekerja migran memiliki tanggung jawab bersama untuk melaksanakan perlindungan sosial sebagai bentuk perlindungan terhadap pekerja migran Indonesia (Istianah & Imelda, 2021). Perlindungan ini meliputi aspek hukum, ekonomi, dan sosial, termasuk jaminan keselamatan kerja, asuransi, serta akses terhadap bantuan diplomatik di negara tujuan. Pemerintah Indonesia bersama pemerintah negara penerima diwajibkan menjalin kerja sama bilateral untuk memastikan terpenuhinya hak-hak dasar PMI, seperti upah yang layak, kondisi kerja yang manusiawi, dan kebebasan dari segala bentuk kekerasan maupun

eksploitasi (Istianah & Imelda, 2021). Dengan demikian, implementasi pasal ini diharapkan dapat menciptakan sistem perlindungan yang komprehensif, menjamin keamanan, dan meningkatkan kesejahteraan para pekerja migran Indonesia.

Masyarakat Pekerja Migran Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dan menerima upah. Istilah ini menggantikan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Mereka adalah "pahlawan devisa" yang berkontribusi pada ekonomi negara, tetapi juga menghadapi tantangan yang memerlukan perlindungan dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah ini difokuskan pada (1) Bagaimana tingkat literasi manajemen investasi dan pasar modal pada komunitas migran Indonesia di Timur Tengah? (2) Faktor-faktor apa yang menghambat atau mendukung peningkatan literasi investasi di kalangan pekerja migran? (3) Bagaimana peran komunitas diaspora dan teknologi digital dalam memperkuat literasi investasi dan pemanfaatan remitansi secara produktif? (4) Strategi apa yang dapat dikembangkan untuk memberdayakan pekerja migran melalui peningkatan literasi investasi dan pasar modal?. Peningkatan literasi investasi bagi komunitas masyarakat migran Indonesia di Timur Tengah khususnya di Qatar. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM adalah untuk memberikan tingkat pemahaman meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam hal manajemen investasi dan pemahaman pasar modal, meningkatkan literasi keuangan masyarakat migran Indonesia, dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong peningkatan literasi investasi bagi komunitas masyarakat migran Indonesia di Timur Tengah, khususnya di Qatar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tingkat pemahaman, sikap, dan praktik literasi keuangan terkait investasi di kalangan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Survei digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat literasi keuangan responden, sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih jauh pengalaman, pandangan, serta perilaku keuangan para pekerja migran. Adapun studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil temuan melalui penelusuran berbagai dokumen pendukung, seperti laporan resmi, publikasi, dan data statistik terkait PMI.

Metode secara singkat menjelaskan langkah-langkah sistematis yang diambil untuk menjawab pertanyaan pelaksana pengabdiam masyarakat. Setiap langkah dalam metode pengabdian dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan jawaban yang akurat atas pertanyaan pengabdian (Santoso *et al.*, 2024). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan pelatihan. sebagai berikut:

1. Ceramah: Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi dengan menggunakan presentasi secara lisan kepada peserta. Dalam konteks literasi keuangan, metode ini digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memberikan informasi, pengetahuan, serta arahan kepada masyarakat Pekerja Migran Indonesia (PMI) di lingkungan pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Al Wakrah, Jln. Al Mutanabbi, No. 31. Hadir dalam kegiatan PKM yang berjumlah 32 orang. Melalui metode ceramah, Tim Pelaksana Kegiatan dapat menyampaikan informasi dasar, teori, konsep-konsep penting, maupun metodologi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Penerapan metode ceramah yang efektif memungkinkan peserta untuk memahami materi secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, metode ceramah dapat menjadi sarana yang bermanfaat

bagi PMI maupun peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menyelesaikan karya ilmiah secara optimal.

2. Pelatihan: Metode pelatihan merupakan salah satu teknik penyampaian materi yang dilakukan melalui kegiatan presentasi, interaksi, dan praktik langsung kepada peserta. Dalam konteks literasi keuangan, metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk memberikan informasi, pengetahuan, serta arahan kepada masyarakat Pekerja Migran Indonesia (PMI) di lingkungan pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat di di Desa Al Wakrah, Jln. Al Mutanabbi, No. 31. Hadir dalam kegiatan PKM yang berjumlah 32 orang. Melalui metode pelatihan, peserta tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus. Dengan demikian, metode pelatihan dapat membantu PMI memahami konsep literasi keuangan secara lebih mendalam serta mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di lingkungan pengabdian Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu yang berlokasi di Desa Al Wakrah, Jln. Al Mutanabbi, No. 31. Hadir dalam kegiatan PKM yang berjumlah 32 orang. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PMI merupakan segmen masyarakat yang memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga melalui remitansi, namun masih memerlukan peningkatan literasi keuangan untuk mengelola pendapatan secara produktif dan berkelanjutan.

HASIL

1. Tingkat Literasi Manajemen Investasi dan Pasar Modal

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa secara umum, hasil pengukuran menunjukkan bahwa sekitar 65% peserta memiliki pemahaman terbatas pada aspek pengelolaan keuangan dasar, seperti pencatatan pengeluaran, pengelolaan pendapatan, dan kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat migran sudah mulai memahami pentingnya mengatur keuangan pribadi, namun masih sebatas pada praktik konvensional tanpa strategi investasi yang lebih terarah. Sementara itu, pengetahuan mengenai instrumen pasar modal masih rendah, yakni hanya sekitar 25% peserta yang memahami instrumen investasi yang lebih kompleks, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Peserta yang termasuk dalam kelompok ini umumnya memperoleh informasi dari media sosial, pengalaman pribadi, atau komunitas diaspora yang aktif dalam edukasi keuangan. Adapun sekitar 10% peserta mengaku belum memiliki pengetahuan sama sekali terkait investasi di pasar modal, baik dari sisi konsep maupun praktik. Mereka umumnya masih berfokus pada bentuk simpanan tradisional seperti tabungan konvensional atau investasi dalam bentuk emas, yang dianggap lebih aman dan mudah dipahami.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

f2. Faktor Penghambat Literasi Investasi

Beberapa faktor penghambat utama yang ditemukan antara lain: (1) Keterbatasan akses informasi artinya migran kesulitan memperoleh informasi investasi yang kredibel karena keterbatasan sumber daya dan perbedaan regulasi antarnegara. (2) Rendahnya literasi digital, bahwa banyak pekerja migran belum terbiasa menggunakan platform digital keuangan sehingga sulit mengakses layanan pasar modal berbasis teknologi. (3) Budaya konsumsi dan tekanan sosial, artinya sebagian remitansi lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif keluarga, sehingga sulit dialokasikan ke investasi jangka panjang. (4) Kurangnya program edukasi khusus migran, bahwa belum banyak lembaga yang menyediakan pelatihan literasi investasi yang sesuai dengan konteks pekerja migran di luar negeri.

3. Peran Komunitas Diaspora dan Teknologi Digital

Komunitas diaspora memiliki potensi strategis sebagai agen literasi keuangan dan investasi bagi pekerja migran Indonesia di kawasan Timur Tengah. Melalui kegiatan komunitas seperti pengajian, arisan, pelatihan wirausaha, maupun forum daring, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan peluang investasi dapat disebarluaskan secara lebih efektif dan kontekstual. Kekuatan jaringan sosial yang terjalin di antara sesama migran memungkinkan proses transfer informasi terjadi dengan cepat dan membangun kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan formal dari lembaga keuangan.

4. Strategi Peningkatan Literasi Investasi

Strategi pemberdayaan pekerja migran melalui peningkatan literasi investasi dan pasar modal memerlukan pendekatan holistik, yang menggabungkan edukasi, teknologi digital, dukungan komunitas, kebijakan pemerintah, dan program reintegrasi ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemandirian finansial migran, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional melalui optimalisasi remitansi produktif dan partisipasi aktif di pasar keuangan Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Manajemen Investasi dan Pasar Modal

Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi serta merencanakan masa depan secara lebih terarah, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan produktif. Literasi keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan masa depan (Triana & Yudiantoro, 2022). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengalokasikan sebagian dana untuk investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Duwila (2024) & Santoso, (2025), bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengatur pendapatan, membuat anggaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan kurangnya persiapan untuk kebutuhan masa depan (Triana & Yudiantoro, 2022).

2. Faktor Penghambat Literasi Investasi

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat sejumlah faktor yang mendorong peningkatan literasi investasi (Putri & Santoso, 2024) di kalangan pekerja migran Indonesia di Timur Tengah. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membangun kesadaran finansial, memperluas akses informasi (Ragohang *et al.*, 2024), serta menumbuhkan motivasi untuk

berinvestasi secara produktif. Rendahnya literasi di pasar modal sering kali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat enggan berinvestasi (Putri & Santoso, 2024). Kurangnya pengetahuan tentang cara kerja pasar modal, risiko investasi (Bastomi & Nurhidayah, 2024), serta potensi keuntungan jangka panjang membuat individu cenderung bersikap hati-hati atau bahkan menghindari investasi sama sekali. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, hal ini sejalan dengan (Putri & Santoso, 2024).

3. Peran Komunitas Diaspora dan Teknologi Digital

Pemberdayaan pekerja migran Indonesia di Timur Tengah melalui peningkatan literasi investasi dan pasar modal dapat dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan edukasi keuangan, peran komunitas diaspora, inovasi digital (Satriadi *et al.*, 2022; Ilham & Santoso, 2025), serta dukungan kelembagaan. Strategi ini bertujuan agar pekerja migran tidak hanya menjadi pengirim remitansi, tetapi juga aktor ekonomi produktif yang berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Komunitas diaspora Indonesia memiliki peran yang penting dan signifikan di kancah global, termasuk dalam memperkuat jaringan ekonomi, menyebarkan Budaya (Hafsyim *et al.*, 2025), serta berkontribusi pada pertukaran pengetahuan dan inovasi internasional (Prakoso *et al.*, 2025).

4. Strategi Peningkatan Literasi Investasi

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peluang strategis untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Pekerja Migran Indonesia (PMI). hal ini diperkuat dengan temuan Candra *et al.*, (2024) dengan memanfaatkan minat mereka terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan finansial, diharapkan PMI dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, produktif, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki potensi besar untuk peningkatan literasi keuangan (Bastomi & Nurhidayah, 2024) melalui program yang mampu menumbuhkan minat dan keterampilan dalam pengelolaan finansial. Dengan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep keuangan dan investasi (Putri & Santoso, 2024), PMI diharapkan mampu mengelola pendapatan dengan lebih bijak serta mencapai tujuan investasi yang mendukung kemandirian ekonomi keluarga di masa depan.

KESIMPULAN

Secara umum, tingkat literasi manajemen investasi dan pasar modal pada komunitas migran Indonesia di Timur Tengah dapat dikategorikan rendah hingga sedang. Migran sudah memiliki kesadaran finansial dasar, tetapi masih minim dalam pemahaman konsep investasi modern dan pemanfaatan instrumen pasar modal.

Faktor pendorong literasi investasi pada pekerja migran Indonesia di Timur Tengah mencakup aspek internal yakni motivasi dan kesadaran finansial, serta eksternal yakni dukungan komunitas, pemerintah, dan teknologi digital. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat mempercepat transformasi perilaku finansial migran dari konsumtif menjadi produktif, serta memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui remitansi yang bernilai investasi.

Dengan dukungan komunitas diaspora dan teknologi digital, proses peningkatan literasi manajemen investasi dan pemahaman pasar modal dapat dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta organisasi diaspora menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran keuangan yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik pekerja migran Indonesia di Timur Tengah.

Strategi pemberdayaan pekerja migran melalui peningkatan literasi investasi dan pasar modal harus dilakukan secara holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas finansial pekerja migran tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi nasional melalui remitansi produktif, partisipasi pasar modal, dan penguatan inklusi keuangan global diaspora Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2025). *Statistik Layanan Penempatan Pekerja Migran Indonesia*. <https://bp2mi.go.id/dashboard-publik>
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2023). Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(2), 185-196.
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), 27-34.
- Duwila, R. Y. P. (2024). Dukungan Literasi Keuangan, Locus of Control dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 98-108. <https://doi.org/10.55598/homanis.v1i1.8>
- Hafsyim, A., & Murlanti, S. (2025). Melebur Tanpa Luruh: Strategi Bertahan Hidup Komunitas Diaspora Etnis Buton di Samarinda. *Indonesian Journal of Social Development*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jsd.v3i1.4537>
- Ilham, M., & Santoso, B. (2025). The Impact of Digital Marketing Strategies on Sales Volume Growth in Culinary MSMEs in Surabaya. *International Journal of Accounting and Business Administration (IJABA)*, 1(2), 37-47.
- Istianah, I., & Imelda, J. D. (2021). Mekanisme Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Perempuan Di Hongkong. *Sosio Konsepsia: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 111–121. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2222>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 39-55.
- Mustapita, A. F., & Rizal, M. (2017). Analisis pola penggunaan remitan migrasi internasional secara produktif dan konsumtif di Kabupaten Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 6-10. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/785>
- Prakoso, A. G., Syerah, H., Wakum, I. Y., Nuraeni, N., Ulum, O. K., & Supratikta, H. (2025). Integrasi Diaspora Indonesia Dalam Perencanaan Strategis Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Calon Pemimpin. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 315-321.
- Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), 303-316. <https://jurnal.sitasi.id/toman/article/view/98>
- Rachman, A. (2025). TKI Sumbang Devisa Rp253,3 T Buat Negara, 2025 Bakal Jadi Rp433,6T. CNBC Indonesia. Online: diakses 11 Oktber 2025: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250421155719-17-627527/tki-sumbang-devisa-rp2533-t-buat-negara-2025-bakal-jadi-rp4336t>
- Ragohang, S. S., Santiani, S., Effendi, E., Munawar, B., Endriati, S., Santoso, B., ... & Dewa, E. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital* (Editor: Sarwindi).
- Santoso, B. (2024). Bimbingan Mahasiswa untuk Membuat Karya Ilmiah sebagai Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 3(02), 95–101. <https://doi.org/10.54209/jumas.v3i02.109>

- Santoso, B. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi dan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia: Two-Stage Method. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(2), 288-297. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jabe/article/view/9101>
- Santoso, B., & Kasih, T. P. (2024). Green Lean Concept for Measurement of Sustainable Performance Mediated by Organizational Culture in Oil & Gas and Petrochemical Industry. *International Review of Management and Marketing*, 14(5), 88–100. <https://doi.org/10.32479/irmm.16621>
- Santoso, B., Dewi, F.M., Yusmaniarti, Wanget, S.A.W., Nirawati, R. dan Utomo, B. (2024). *Metode Pengabdian*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Santoso, B., Luqman Hakim, L., & Yuli Zain, Y. Z. (2023). Jurnal International Bereputasi: Valuation Of Efficiency Value and Its Implications on Return On Assets of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Seybold Report*, 18(9), 778-798.
- Santoso, B., Susanti, M., & Purnawan, R. (2024). *Analisis Data Kualitatif dengan NVivo: Panduan Teori dan Praktik*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Satriadi, S., Santoso, B., Susilo, N., Pratiwi, A., & Silvia, S. (2022). Pengembangan UMKM Nuri's Cakes and Cookies Melalui Teknik Digital Payment dengan Aplikasi Pembayaran QRIS. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 29-36.
- Skaut, V., & Triputro, W. (2023). Pencegahan pekerja migran Indonesia (PMI) ilegal. *MARAS: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i1.1>
- Sudarmanto, H. (2022). Upaya Meningkatkan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Negara Penempatan Wilayah Asia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(11), 2287-2300. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i11.3605>
- Triana, O., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21 - 32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>